

Pameran Seni Rupa Kontemporer Indonesia di Beijing

BEIJING — Masyarakat Beijing, terutama generasi mudanya, silih berganti menyaksikan Pameran Seni Rupa Kontemporer Indonesia Dekade Terakhir yang berlangsung di Museum Seni, Capital Library Beijing, Cina. Para pengunjung berdatangan sejak pameran itu diresmikan pada 14 Oktober lalu oleh Duta Besar RI di Cina Aa Kustia hingga penutupan kemarin. Pameran itu menampilkan 70 lukisan karya 25 perupa.

Muncul rasa yang diterima redaksi dari Yayasan Seni Rupa Indonesia (YSRI) kemarin, selaku lokal Wai Jiu-an mengabdikan, katekanya pelukis Indonesia yang diutamakan menunjukkan karakter khas Indonesia yang berbeda dari lukisan Cina dan lukisan lain yang pernah dipamerkan di Beijing.

Penyelenggara acara ini, YSRI dan China International Exhibition Agency (CIEA) yang berada di bawah Kementerian Kebudayaan Cina, puas atas pameran ini. "Semoga pameran lukisan yang bernilai pertukaran kebudayaan ini membuat hubungan yang sudah erat ini bisa lebih dipererat pada masa-masa yang akan datang," kata Sekretaris Jenderal YSRI Ken Subagio kepada Wakil Presiden CIEA Wai Jiu-an.

Kurator pameran ini, Suwamo Wastrotomo dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta, mengangkat tema *Passion: Etno-Identity* yang menggambarkan dunia seni rupa Indonesia dekade terakhir yang terdapat dalam situasi paradoks: semakin semangat memasuki internasionalisasi namun cenderung melupakan identitas dan etnisitas. Suwamo lalu memilih sejumlah seniman, antara lain Agus Suwage, Aki Dharmanto, Hening Purnamawati, Edi Sunarya, Bambang, Yuswanto Ad, Yayat Surya, dan Hencho Suscho. Pameran ini diawalkan di Shanghai pada 31 Oktober hingga 5 November di tengah acara Shanghai International Art Festival. ■